

BAB V

PEMBAHASAN

Pada Bab ini, peneliti membahas hasil penelitian Implementasi Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila Kelas X sebagai Upaya Meningkatkan Karakter Peserta Didik SMKN 2 Terbanggi Besar yang pembahasannya berfokus pada penguatan tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila, peningkatan tentang meningkatkan karakter peserta didik dan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila kelas X sebagai upaya meningkatkan karakter peserta didik SMKN 2 Terbanggi Besar.

Hasil penelitian implementasi proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila Kelas X sebagai upaya Meningkatkan Karakter Peserta Didik SMKN 2 Terbanggi Besar yang pembahasannya berfokus pada penguatan tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila, peningkatan tentang meningkatkan karakter peserta didik dan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila kelas X sebagai upaya meningkatkan karakter peserta didik SMKN 2 Terbanggi Besar.

A. Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1. Memahami Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pemahaman tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila para pendidik di SMKN 2 Terbanggi Besar cukup baik, selain memahamai tentang profil pelajar Pancasila, kenapa perlu adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila, bagaimana melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, apa saja prinsip-prinsip proyek penguatan profuil pelajar Pancasila, para pendidik juga memahami apa saja manfaat proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila akan terlaksana lebih optimal apabila para pendidik, peserta didik, dan lingkungan satuan pendidikan sebagai komponen utama kegiatan pembelajaran dapat saling mengoptimalkan perannya masing-masing. Dalam hal ini, para peserta didik akan berperan sebagai subjek dari kegiatan pembelajaran yang diharapkan mampu terlibat aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran tersebut.

Begitu juga dengan para pendidik yang berperan sebagai fasilitator pembelajaran, diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mengoptimalkan proses kegiatan belajarnya. Selain para pendidik dan peserta didik, satuan pendidikan juga memiliki peranya sendiri dalam kegiatan ini yaitu sebagai pendukung atas terselenggaranya proyek ini. Dalam penerapannya, satuan

pendidikan dapat mensponsori fasilitas belajar dan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk peserta didik.

Dengan demikian, para peserta didik, para pendidik dan satuan pendidikan dapat mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila kelas X sebagai upaya meningkatkan karakter peserta didik SMKN 2 Terbanggi Besar secara optimal.

2. Menyiapkan ekosistem satuan pendidikan

SMKN 2 Terbanggi Besar menyiapkan ekosistem satuan pendidikan dalam rangka mensukseskan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Pertama, warga sekolah perlu untuk berpikiran terbuka, para pendidik dan kepala sekolah harus bersedia berpikiran terbuka bahwa adanya perubahan ini adalah untuk kebaikan bersama dan pendidikan Indonesia yang lebih maju. Dengan berpikiran terbuka, semua elemen dalam satuan pendidikan akan mudah dalam menerima segala bentuk informasi, masukan atau ilmu-ilmu baru yang dapat diterapkan.

Kedua, senang mempelajari hal baru, rasa haus akan ilmu atau informasi menjadi penting bagi satuan pendidikan yang ingin mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Karena pendidik dan kepala sekolah akan mempelajari hal-hal baru yang sangat berbeda dari sebelumnya serta mencoba menerapkannya di lingkungan sekolah. Dengan senang mempelajari hal baru dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber, baik dari mentor, platform PMM yang sudah tersedia atau melalui pelatihan-pelatihan.

Ketiga, kolaboratif, implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak dapat terlaksana hanya oleh satu orang pendidik saja tetapi diperlukan tim dalam satuan pendidikan. Tim ini dinamakan tim proyek, tugasnya yaitu memulai dari perancangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, pemantauan pelaksanaan, dan melakukan assessment atau evaluasi pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di satuan pendidikan. Tanpa kolaborasi, proyek penguatan profil pelajar Pancasila akan sulit dilakukan, maka dari itu pentingnya kolaboratif antar pendidik, antar peserta didik, maupun kerjasama antar pendidik dan peserta didik, yang akan membantu kesuksesan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

3. Mendesain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dirancang telah memuat tujuan pembelajaran, dimensi profil pelajar Pancasila apa saja yang akan dikembangkan beserta elemen dan subelemen, pengembangan topik, alur aktifitas, dan asesmen proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Dari hasil penelitian terdahulu yang penulis temukan yakni P5 sudah diteliti oleh beberapa orang. Penelitian dilakukan tersebut dilakukan untuk mendeskripsikan pentingnya penerapan P5 terhadap pengembangan sikap gotong royong dan kreativitas pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar (Mery, dkk, 2022). Dengan demikian perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah pada focus penelitian. Peneliti terdahulu focus pada pentingnya penerapan proyek, sedangkan penulis lebih focus kepada perencanaan proyek.

Peneliti juga melakukan tinjauan terhadap penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan yang berjudul “P5 dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar”, penelitian ini ialah penelitian dengan metode kepustakaan meliputi kajian tentang konsep proyek, alur, serta assessment (Irawati dkk., 2022). Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan merupakan penelitian dengan menggunakan metode penelitian dan ruang lingkup bahasan penelitian yang berbeda. Penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode studi kasus dan memiliki ruang lingkup hanya pada perencanaan proyek.

Perencanaan P5 melibatkan banyak pihak yakni seperti kepala sekolah, guru, komite, orang tua, dan masyarakat. Pihak-pihak tersebut disesuaikan dengan perencanaan yang disusun. Jika perencanaan sudah dilaksanakan dengan matang, dapat dimungkinkan bahwa pelaksanaannya akan berjalan dengan baik. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Sahnun sebuah rencana akan sangat mampu mempengaruhi sukses atau tidaknya suatu kegiatan (Sahnun, 2018).

B. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1. Mengelola Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Koordinator dan fasilitator telah berusaha memfasilitasi pelaksanaan proyek secara optimal dari proses awal hingga akhir dengan mengajak peserta didik terlibat dalam kegiatan belajar sejak awal proyek dilaksanakan, selain itu peserta didik juga diajak terlibat secara optimal sepanjang kegiatan proyek

berlangsung dengan memberikan tantangan-tantangan secara bertahap dan memelihara rasa ingin tahu mereka serta melakukan refleksi secara bersama.

2. Mengolah Asesmen dan Melaporkan Hasil Proyek

Dalam hal ini yang berperan untuk mengoleksi dan mengolah asesmen adalah para fasilitator proyek dan yang membuat laporan akhirnya adalah koordinator proyek.

Dengan demikian penelitian ini diperkuat oleh penelitian Narut & Nardi (2019) Ada 4 tahapan proyek yang sesuai dengan isi modul yang sudah dirancang dan disusun. Tahap pertama adalah tahap pengenalan, yaitu mengenalkan peserta didik terhadap keberagaman tumbuhan dan manfaatnya bagi manusia, mengenalkan peserta didik tentang lingkungan alam, bagian-bagian tanaman dan fungsinya dan mengenalkan tentang media tanam.

Penelitian lainnya dari Afriatmei, Makki, dan Jiwandono (2023) bahwa analisis pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada tema kearifan local dalam dimensi beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia serta bergotong royong siswa kelas IV di SDN Sisik Timur yaitu melalui 4 tahapan dalam pelaksanaan proyek yang sesuai dengan isi modul yaitu tahap Pengenalan, tahap kontekstualisasi, tahap aksi, dan tahap Refleksi dan tindak lanjut.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan pembelajaran interdisipliner untuk mengamati dan mempertimbangkan solusi dari permasalahan di lingkungan sekitar. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning), yang berbeda dengan project based learning pada program intrakurikuler di kelas (Setiono dkk., 2020).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada Pelajar untuk belajar dalam situasi informal, struktur pembelajaran yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk memperkuat berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila (Ismail dkk., 2021).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan dalam berbagai kegiatan berbasis proyek sebagai unit pembelajaran terpadu sehingga tidak ada lagi hambatan antarmata pelajaran. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki prinsip-prinsip kunci (Sufyadi et al., 2021). Adapun manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah untuk memberikan

ruang bagi seluruh warga satuan pendidikan agar dapat mempraktikkan dan mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila.

C. Evaluasi dan Tindak Lanjut Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Evaluasi dan tindak lanjut telah dilakukan dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Evaluasi dilakukan pada setiap sesi dalam serangkaian aktivitas proyek penguatan profil pelajar Pancasila, mengacu pada petunjuk evaluasi yang ada pada modul.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan sarana untuk menumbuhkan dimensi profil pelajar Pancasila pada peserta didik. Dalam penelitian ini peneliti berfokus meneliti pada tema pertama yaitu Gaya Hidup Berkelanjutan dengan topik KOPDAR (Kompos dari daun Kering) guna meningkatkan kepedulian lingkungan.

Berkaitan dengan hal tersebut, peran fasilitator pada implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah membersamai dan memfasilitasi dalam meningkatkan karakter peserta didik antara lain: peserta didik mampu mewujudkan rasa syukur dengan membangun kesadaran peduli lingkungan alam dengan menciptakan dan mengimplementasikan solusi dari permasalahan lingkungan yang ada, membangun tim dan mengelola kerjasama untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan target yang sudah ditentukan, secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber serta memprioritaskan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil klarifikasi dan analisis, serta bereksperimen dengan berbagai pilihan secara kreatif untuk memodifikasi gagasan sesuai dengan perubahan situasi terkait pengelolaan sampah dari daun kering.

Dalam data yang diperoleh peneliti, karakter peserta didik yang ditingkatkan pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah sebagai berikut:

1) Beriman Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia

Berdasarkan tema Gaya Hidup Berkelanjutan dengan topik KOPDAR (kompos dari daun kering), dimensi pertama yang dikembangkan yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia dengan elemen akhlak kepada alam dan sub elemen menjaga lingkungan alam sekitar. Target pencapaian diakhir fase E atau kelas X yaitu mewujudkan rasa syukur

dengan membangun kesadaran peduli lingkungan alam dengan menciptakan dan mengimplementasikan solusi dari permasalahan lingkungan yang ada.

2) Bergotong Royong

Bergotong royong adalah dimensi kedua yang akan dikembangkan dengan elemen kolaborasi dan sub elemen kerja sama. Target pencapaian diakhir fase E atau kelas X yaitu membangun tim dan mengelola kerjasama untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan target yang sudah ditentukan.

3) Bernalar Kritis

Bernalar kritis adalah dimensi ketiga yang akan dikembangkan dengan elemen memperoleh dan memproses informasi dan gagasan dan sub elemen mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan. Target pencapaian diakhir fase E atau kelas X yaitu secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber dan memprioritaskan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil klarifikasi dan analisis.

4) Kreatif

Kreatif adalah dimensi keempat yang dikembangkan dengan elemen menghasilkan gagasan yang orjinal. Target pencapaian diakhir fase E atau kelas X yaitu bereksperimen dengan berbagai pilihan secara kreatif untuk memodifikasi gagasan sesuai dengan perubahan situasi.

Dengan memberikan kesempatan peserta didik untuk berproses menyelesaikan serangkaian aktifitas tahap demi tahap selama implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan dan topik KOPDAR (kompos dari daun kering) ini, adanya peningkatan karakter kepedulian terhadap lingkungan sekitar peserta didik dan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada disekitarnya.

Evaluasi input yang berfokus pada identifikasi guru maupun sumber daya lain menurut (Setyaningsih &Wiryanto, 2022) optimalisasi peran guru perlu diperhatikan sebagai aplikator dalam profil pelajar pancasila, diantaranya mengembangkan pemberian nasehat karakter kepada siswa sebagai bentuk pembinaan, bersikap toleransi, penguatan disiplin, serta cinta tanah air. Pentingnya pertimbangan untuk peningkatan kompetensi melalui guru penggerak telah dianalisa dalam penelitian (Nurhayati, 2021) dimana pentingnya guru penggerak pada satuan pendidikan sebagai agen leader dalam mewujudkan

profil pelajar pancasila. Adapun proyek penguatan profil pelajar pancasila sekaligus sebagai capaian prestasi dalam program guru penggerak.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Chamisjatin, dkk, 2023) dimana guru belum memahami proses perancangan, dokumentasi, proses lapangan, dan evaluasi proyek penguatan profil pelajar pancasila. Serangkaian kegiatan dilakukan pelatihan dan pendampingan. Pelatihan dan pendampingan yang dilakukan mencakup pemahaman proyek, perancangan muatan dan alokasi waktu termasuk administratif proyek, implementasi serta evaluasi proyek. Evaluasi kesiapan sumber daya yang ada perlu diperhatikan. Keterlibatan guru sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses program proyek profil.

Hal ini disampaikan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nurdyansyah, dkk., 2022) bahwa perlu strategi dalam membentuk kesiapan karakter dalam proyek profil. Salah satu permasalahan penerapan efektifitas program adalah adanya sikap guru yang cenderung senang bekerja secara individual daripada berkolaborasi dengan orang lain. Evaluasi proses ini akan menguatkan pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh (Yanzi, dkk, 2022) pelaksanaannya terfokus pada produk dan tidak berorientasi dalam proses sehingga pelaksanaan proyek masih dominan penguatan pengetahuan, berorientasi produk daripada proses.

D. Kesimpulan Pembahasan Data Hasil Penelitian

Pemahaman tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila para pendidik di SMKN 2 Terbanggi Besar cukup baik, selain memahamai tentang profil pelajar Pancasila, kenapa perlu adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila, bagaimana melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, apa saja prinsip-prinsip proyek penguatan profuil pelajar Pancasila, para pendidik juga memahami apa saja manfaat proyek penguatan profil pelajar Pancasila. SMKN 2 Terbanggi Besar telah menyiapkan ekosistem satuan pendidikan dalam rangka mensukseskan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan mengajak semua warga sekolah untuk berpikiran terbuka, senang mempelajari hal baru dan selalu berkolaborasi.

Dalam mendesain proyek penguatan profil pelajar Pancasila SMKN 2 Terbanggi Besar telah berusaha melaksanakan sesuai petunjuk yang ada, berkaitan dengan pembentukan tim koordinator dan fasilitator proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan kesiapan SMKN 2 Terbanggi Besar dalam

menjalankan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan terkait penyusunan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila perlu direfleksikan, dievaluasi dan ditindak lanjuti.

Dalam mengelola proyek penguatan profil pelajar Pancasila SMKN 2 Terbanggi Besar, koordinator dan fasilitator telah berusaha memfasilitasi pelaksanaan proyek secara optimal dari proses awal hingga akhir dengan mengajak peserta didik terlibat dalam kegiatan belajar sejak awal proyek dilaksanakan, selain itu peserta didik juga diajak terlibat secara optimal sepanjang kegiatan proyek berlangsung dengan memberikan tantangan-tantangan secara bertahap dan memelihara rasa ingin tahu mereka serta melakukan refleksi secara bersama. Evaluasi dan tindak lanjut proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada SMKN 2 Terbanggi Besar telah dilaksanakan namun masih perlu di evaluasi dan tindak lanjuti secara optimal.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan sarana untuk menumbuhkan dimensi profil pelajar Pancasila pada peserta didik. Dalam penelitian ini peneliti berfokus meneliti pada tema pertama yaitu Gaya Hidup Berkelanjutan dengan topik KOPDAR (Kompos dari daun Kering). Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, karakter peserta didik yang ditingkatkan pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah sebagai berikut:

- a. Beriman Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia
Berdasarkan tema Gaya Hidup Berkelanjutan dengan topik KOPDAR (kompos dari daun kering), dimensi pertama yang dikembangkan yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia dengan elemen akhlak kepada alam dan sub elemen menjaga lingkungan alam sekitar. Target pencapaian diakhir fase E atau kelas X yaitu mewujudkan rasa syukur dengan membangun kesadaran peduli lingkungan alam dengan menciptakan dan mengimplementasikan solusi dari permasalahan lingkungan yang ada.
- b. Bergotong Royong
Bergotong royong adalah dimensi kedua yang akan dikembangkan dengan elemen kolaborasi dan sub elemen kerja sama. Target pencapaian diakhir fase E atau kelas X yaitu membangun tim dan mengelola kerjasama untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan target yang sudah ditentukan.
- c. Bernalar Kritis
Bernalar kritis adalah dimensi ketiga yang akan dikembangkan dengan elemen memperoleh dan memproses informasi dan gagasan dan sub elemen

mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan. Target pencapaian diakhir fase E atau kelas X yaitu secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber dan memprioritaskan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil klarifikasi dan analisis.

d. Kreatif

Kreatif adalah dimensi keempat yang dikembangkan dengan elemen menghasilkan gagasan yang orignal. Target pencapaian diakhir fase E atau kelas X yaitu bereksperimen dengan berbagai pilihan secara kreatif untuk memodifikasi gagasan sesuai dengan perubahan situasi.

Dengan memberikan kesempatan peserta didik untuk berproses menyelesaikan serangkaian aktifitas tahap demi tahap selama implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan dan topik KOPDAR (kompos dari daun kering) ini, ada peningkatan karakter kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekitar dan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada.

Adapun tahapan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kelas X dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan dan topik KOPDAR (Kompos dari Daun Kering) adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pengenalan

Fasilitator memfasilitasi sesi diskusi bersama peserta didik untuk menguatkan ide di tahap awal. Adapun tujuan pada tahap ini, peserta didik diharapkan dapat memahami manfaat kompos, mengidentifikasi jenis-jenis sampah untuk dijadikan kompos, mempelajari beberapa metode pembuatan kompos.

b. Tahap Kontekstualisasi

Fasilitator memfasilitasi peserta didik mengambil pelajaran dengan melakukan sesi diskusi bersama peserta didik untuk mengetahui program peduli lingkungan yang sudah berjalan selama ini yaitu JUMBERLING, melakukan sesi diskusi mengenai hal apa saja yang menarik minat peserta didik tentang kepedulian lingkungan selama ini. Kemudian melakukan sesi berbagi bersama peserta didik dan rekan guru untuk saling melengkapi daftar harapan dan evaluasi terlaksananya proyek KOPDAR yang bertujuan untuk meningkatkan kepedulian lingkungan. Adapun tujuan pada tahap ini, peserta didik diharapkan dapat membuat rancangan proyek, mengidentifikasi tahapan

pelaksanaan proyek, merencanakan proses pelaksanaan proyek, membuat pedoman kegiatan dengan batas waktu dan mengetahui durasi setiap pelaksanaan proyek.

c. Tahap Jabarkan Rencana

Fasilitator memfasilitasi peserta didik membentuk kepengurusan proyek KOPDAR yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, pelaksana dan penanggung jawab program, kemudian mendiskusikan jadwal dan teknis pelaksanaan proyek KOPDAR yaitu pengumpulan daun kering, mencacah daun kering dan pembuatan kompos. Adapun tujuan pada tahap ini, peserta didik diharapkan dapat menyusun jadwal pelaksanaan proyek dan menentukan target yang diharapkan dari proyek.

d. Tahap Aksi

Fasilitator memfasilitasi peserta didik mengkoordinasikan pembagian tugas dalam kepengurusan team inti KOPDAR, ketua sebagai kontrol pelaksanaan proyek KOPDAR, sekretaris sebagai pencatat perkembangan dan pendokumentasian proyek KOPDAR. Adapun tujuan pada tahap ini, peserta didik dapat melaksanakan proyek sesuai dengan jadwal dan rancangan yang telah dibuat, dapat membuat sesuai dengan rencana yang disusun, mengembangkan kesadaran akan pentingnya kolaborasi dan kerjasama tim dan melibatkan diri dalam aktivitas kerjasama tim yang berfokus pada penyelesaian proyek.

e. Tahap Refleksi dan Tindak Lanjut

Pada tahap ini fasilitator memfasilitasi refleksi proses proyek KOPDAR, pameran produk KOPDAR atau laporan, evaluasi akhir peserta didik.